

**PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**
(Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

MUTHIA HILMA
2007 / 84354

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

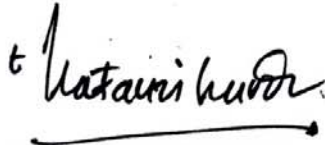
PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN ARU KAS TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

Nama : Muthia Hilma
BP/NIM : 2007/84354
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Eka Fauzihardani, SE, Akt, M.Si
NIP. 1971052220003 2 001

Pembimbing II



Nurzi Sebrinia, SE, Ak, M.Sc
NIP. 19720910199802 2 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Azra, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham (Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

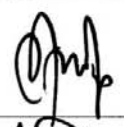
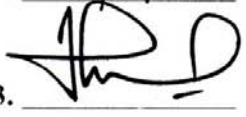
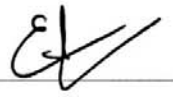
Nama : Muthia Hilma

BP/NIM : 2007/84354

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Eka Fauzihardani, SE, Ak, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc	2. 
3. Anggota	: Henry Agustin, SE, Ak, M.Sc	3. 
4. Anggota	: Erly Mulyani, SE, Ak, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muthia Hilma
NIM/Thn Masuk : 84354/2007
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Agustus 1989
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Mangun Jaya, Tambun – Bekasi
No Telp/HP : 085355316464
Judul Skripsi : Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham (*Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran sendiri tanpa bantuan dari orang lain secara penuh melainkan arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat dari orang yang telah dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan.
4. Skripsi ini akan sah apabila ditandatangani asli oleh pembimbing, tim pengujji dan ketua program studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi akademik yang berlaku, serta sanksinya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, September 2014
Yang menyatakan,



Muthia Hilma
NIM/BP 84354/2007

ABSTRAK

Muthia Hilma (84354). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Pembimbing : 1. Eka Fauzihardani SE, Ak, M.Si
2. Nurzi Sebrina SE, Ak, M.Sc**

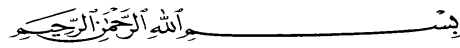
Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh informasi laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham, 2) Pengaruh arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham, 3) Pengaruh arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham, 4) Pengaruh arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji t untuk melihat pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham, dimana nilai signifikansi $0,818 > 0,05$, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,232 < 2,024$ dan β bernilai $3,358E-5$ (H_1 ditolak), 2) arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham dimana nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,542 > 2,024$ dan β bernilai $0,002$ (H_2 diterima). 3) arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-4,458 < 2,776$ dan β bernilai $-0,002$ (H_3 diterima). 4) arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-9,054 < 2,776$ dan β bernilai $-0,002$ (H_4 diterima).

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*). Peneliti selanjutnya juga dapat memilih alternatif lain dalam penetapan volume perdagangan saham, karena penetapan volume perdagangan saham yang tepat telah mencerminkan reaksi investor atas laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (*Pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orangtua tercinta Zainal dan Misra Sari, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Azra, SE, M.Sc, Ak, sebagai ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Eka Fauzihardani, SE, Akt, M.Si, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang Ibu berikan untuk terselesaikannya studi saya serta penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc, sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Henry Agustin, SE, Ak, M.Sc dan Ibu Erly Mulyani, SE, Ak, M.Si yang telah bersedia menjadi penguji dalam penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi FE-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
7. Staf Administrasi FE-UNP yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Rekan-rekan jurusan akuntansi yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SW. Amin.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, Staf dan Mahasiswa Program Studi Akuntansi serta para pembaca pada umumnya.

Padang, September 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Teori Pasar Efisien	11
2. Peranan Informasi dan Pelaporan Keuangan	11
3. Volume Perdagangan Saham	14
4. Informasi Laba Akuntansi	16
a. Pengertian Laba Akuntansi	16
b. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi	17
c. Kegunaan dan Kelemahan Laba Akuntansi	19

5. Laporan Arus Kas	21
a. Definisi Arus Kas	21
b. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas	21
c. Klasifikasi Arus Kas	22
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Hubungan Antar Variabel	30
1. Hubungan Laba Akuntansi dengan Volume Saham	30
2. Hubungan Arus Kas dengan Volume Saham	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	40
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	40
E. Teknik Analisis	42
F. Analisis Regresi	45
G. Pengujian Model Penelitian	45
1. Uji F Statistik	45
2. Uji Koefisien Determinasi	46
H. Pengujian Hipotesis	46
I. Definisi Operasional	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
1. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia	50
2. Profil Perusahaan Sampel	52
B. Deskriptif Variabel Penelitian	52
1. Analisis Deskriptif	52
a. Volume Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI	52

b. Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI	54
c. Arus Kas Operasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI ...	56
d. Arus Kas Investasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI .	58
e. Arus Kas Pendanaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI	60
2. Statistik Deskriptif	61
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heterokedastisitas	65
d. Uji Autokorelasi	66
4. Persamaan Regresi	67
5. Pengujian Model Penelitian	68
a. Uji F Statistik	68
b. Uji Koefisien Determinasi	69
6. Pengujian Hipotesis	70
C. Pembahasan	71
1. Pengaruh Laba Akuntansi dengan Volume Saham	71
2. Pengaruh Arus Kas Operasi dengan Volume Saham	73
3. Pengaruh Arus Kas Investasi dengan Volume Saham	74
4. Pengaruh Arus Kas Pendanaan dengan Volume Saham	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perbandingan Laba Akuntansi dan Arus Kas pada Sampel	6
Tabel 2 Kriteria pengambilan sampel	39
Tabel 3 Daftar sampel penelitian di PT. BEI	39
Tabel 4 Daftar sampel penelitian di PT. BEI	51
Tabel 5 Trading volume activity (TVA) penelitian	53
Tabel 6 Laba akuntansi penelitian	55
Tabel 7 Arus kas operasi penelitian	56
Tabel 8 Arus kas investasi penelitian	58
Tabel 9 Arus kas pendanaan penelitian	60
Tabel 10 Statistik deskriptif	62
Tabel 11 Uji normalitas residual	64
Tabel 12 Uji multikolinearitas	65
Tabel 13 Uji heterokedastisitas	66
Tabel 14 Uji autokolerasi	66
Tabel 15 Uji regresi berganda	67
Tabel 16 Uji F	69
Tabel 17 Uji koefisien determinasi	69

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Laba Akuntansi Penelitian	84
Lampiran 2 Data Arus Kas Operasi Penelitian	86
Lampiran 3 Data Arus Kas Investasi Penelitian	88
Lampiran 4 Data Arus Kas Pendanaan Penelitian	90
Lampiran 5 Data TVA Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor juga semakin meningkat, kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang perusahaan. Informasi bagi para pelaku atau investor di pasar bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan diambil yang berakibat pada perubahan atau fluktuasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan. Perkembangan volume perdagangan saham dipasar modal merupakan suatu indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Investor dalam melakukan transaksi di pasar modal biasanya mereka akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang komponennya meliputi: (1) laporan posisi keuangan, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi para investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini salah satunya tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham itu sendiri merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan, dimana volume perdagangan saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Informasi ini dibutuhkan oleh berbagai pihak terutama para investor. Informasi yang dikeluarkan akan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas dan likuiditas. Reaksi perubahan harga dapat diukur dengan menggunakan return dan untuk mengukur likuiditas data perdagangan saham harian (Novanda, 2006:5).

Salah satu informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan adalah pengumuman mengenai informasi laba akuntansi dan laporan arus kas. Informasi laba akuntansi menurut Suwardjono (2005:456) adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Informasi laba akuntansi sering digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham (Hendra, 1997).

Informasi laba akuntansi memberikan sinyal bagi investor mengenai nilai sesungguhnya dari suatu saham. Jika informasi laba akuntansi suatu perusahaan memberikan sinyal yang positif atau mengalami peningkatan maka para investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada laba akuntansi, minat investor terhadap saham perusahaan akan berpengaruh terhadap permintaan saham yang diperdagangkan, sehingga terjadi reaksi terhadap volume perdagangan saham.

Informasi laba akuntansi juga merupakan salah satu ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau

penurunan kerugian yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan (Robert Ang, 1997). Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat (Henry Simamora, 2000).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan finansial atau laporan aliran dana perusahaan (Tandelilin, 2001). Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2004). Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuidasi perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada aktivitas operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2001).

Aktivitas yang pertama adalah aktivitas operasi. Arus kas operasi adalah semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba atau rugi, begitupun juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional. Pada perusahaan manufaktur yang tergolong aktivitas operasinya adalah produksi dan penjualan hasil produksi. Kegiatan memproduksi barang

merupakan aliran kas keluar dari kegiatan operasi, sedangkan aliran kas masuk adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi (Harahap, 2004).

Arus kas dari kegiatan operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas bersih yang positif atau tinggi dari aktivitas operasi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi internal untuk membayar tagihan-tagihannya tanpa melakukan pinjaman keluar. Sebaliknya jumlah kas bersih yang rendah atau negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan kas yang cukup dari operasi internalnya dan harus meminjam atau menerbitkan surat berharga untuk memperoleh kas tambahan. Jadi jika arus kas operasi tinggi, maka harga saham dan volume perdagangan tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007).

Aktivitas yang kedua adalah aktivitas investasi. Menurut SAK, aktivitas investasi memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Menurut Tandelilin (2001), aktivitas investasi menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa datang. Adanya aktivitas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Pembelian aktiva bisa berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memberikan penghasilan dimasa yang akan datang. Aktivitas ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas yang berlebihan. Jadi jika arus kas investasi rendah,

maka harga saham dan volume perdagangan juga tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007).

Aktivitas yang terakhir adalah aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu (Harahap, 2004). Aktivitas pendanaan penting dalam hal memperlihatkan besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan dari kreditor. Jika pendanaan dari kreditor besar, berarti sebagian besar aset perusahaan merupakan jaminan untuk pelunasan kewajiban. Dan prioritas utama *income* perusahaan adalah untuk melunasi kewajiban dari pada pembayaran *return* kepada para pemegang saham. Jadi jika aktivitas pendanaan dari luar tinggi, maka harga saham rendah dan volume perdagangan saham juga rendah (Hanafi dan Abdul, 2007).

Berikut ini data laba perusahaan, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan volume perdagangan saham beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama satu minggu setelah tanggal pengumuman laporan keuangan untuk tahun 2010-2012.

Tabel 1
Laba Akuntansi (LA), Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI),
Arus Kas Pendanaan (AKD) dan Volume Perdagangan Saham (VP)
(dalam ratusan ribuan rupiah kecuali volume perdagangan saham)

Keterangan	Nama Perusahaan					
	PT. Indo Acidatama Tbk			PT. Multistrada Arah Sarana Tbk		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
LA	9,830	23,988	16,956	176,082	142,739	3,082
AKO	7,790	29,732	(7,454)	506,382	98,790	445,313
AKI	40,685	1,218	(2,973)	(742,667)	(1,235,805)	(735,306)
AKD	(48,732)	(32,217)	26,146	260,055	1,150,197	669,528
VP	1,338,716,000	400,499,000	687,986,500	4,107,517,000	3,196,166,000	1,282,781,000

Penurunan laba merupakan informasi yang tidak menguntungkan bagi investor. Penurunan ini menyebabkan investor tidak puas dengan prestasi manajemen yang akan berdampak pada penjualan saham oleh investor tersebut dan menginvestasikan dananya pada perusahaan lain. Relokasi investasi ini akan mengakibatkan turunya volume perdagangan.

Namun berdasarkan tabel 1, jika dilihat dari permasalahan yang dihadapi PT. Indo Acidatama Tbk yang terus mengalami peningkatan laba dan arus kas operasi dari tahun 2010 hingga tahun 2011 namun pada tahun 2012 laba dan arus kas operasi mengalami penurunan namun berbeda halnya dengan volume perdagangan pada tahun 2011 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan, lain halnya dengan arus kas pendanaan yang mengalami penurunan pada tahun 2012. Berbeda pada PT. Multistrada Arah Saran Tbk yang terus mengalami penurunan laba pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang juga diikuti oleh penurunan volume perdagangan saham tiap tahunnya, namun berbeda dengan arus kas investasi yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 namun mengalami penurunan pada volume perdagangan saham pada tahun 2012.

Beberapa bukti empiris tentang informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham. Hasil penelitian Lena tan Chooi Yen (1999) tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham, penelitian tersebut menyatakan bahwa publikasi laporan arus kas khususnya informasi arus kas dari aktivitas operasi mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan tidak mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwin Lah Nidi Fitra (2007) menyatakan bahwa laporan arus kas operasi, investasi maupun pendanaan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan Harrid (2007) menemukan bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan positif antara laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan harga saham dan perputaran saham meningkat. Namun peneliti tidak menemukan bukti adanya pengaruh signifikan positif antara nilai buku per lembar saham dan total arus kas terhadap harga saham.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Almilia dan Dwi (2007) yang meneliti pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada perusahaan manufaktur periode tahun pengamatan 2004-2006. Hasil penelitian mereka tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham, namun peneliti menemukan pengaruh signifikan positif antara nilai buku ekuitas dengan harga saham. Pada

kenyataannya informasi mengenai nilai buku ekuitas lebih dipercaya investor dari pada informasi mengenai laba akuntansi dan arus kas operasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi volume perdagangan saham perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang go public di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Sejauhmana laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Sejauhmana arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
3. Sejauhmana arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
4. Sejauhmana arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham perusahaan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Penelitian ini mengamati reaksi pasar modal berupa volume perdagangan saham dengan di publikasikannya laporan laba rugi dan arus kas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana laba akuntansi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Sejauhmana arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
3. Sejauhmana arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
4. Sejauhmana arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris:

1. Pengaruh informasi laba akuntansi perusahaan manufaktur terhadap volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori pasar modal dan penelitian akuntansi yang menyelidiki kaitan antara informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham.
2. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan memberi kontribusi bagi para praktisi pasar modal untuk memprediksi transaksi saham berdasarkan informasi laba akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan manufaktur.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pasar Efisien

Pasar efisien adalah pasar yang merespon informasi-informasi yang masuk dan informasi-informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga sekuritas menuju harga keseimbangan yang baru dan harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi-informasi yang tersedia. Ada dua cara untuk melihat efisiensi pasar, yaitu efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) dan secara keputusan (*decisionally efficient market*). Efisiensi pasar secara informasi didasarkan pada ketersediaan informasi. Ada tiga bentuk/tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar secara informasi, yaitu efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*) dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*) (Jogiyanto, 1998).

2. Peranan Informasi dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2004).

Menurut Hanafi dan Abdul (2007), karakteristik atau persyaratan dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terdiri dari:

- a. Bisa dipahami, salah satu karakteristik penting dari informasi adalah laporan keuangan yang mudah dipahami oleh pemakainya.
- b. Bermanfaat untuk pengambilan keputusan, merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan kualitas informasi akuntansi.
- c. Relevan, apabila dengan adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil pada masa yang lalu, sekarang, dan masa datang.
- d. Nilai prediksi dan umpan balik, informasi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang.
- e. Tepat waktu, ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kepastiannya untuk mempengaruhi keputusan.
- f. Realibilitas, bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian informasi yang realibel harus bisa diversifikasi, netral, dan representatif.
- g. Bisa diversifikasi, apabila pengukuran (akuntan) bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang akan dipilih bersih dari bias-bias tertentu, dengan demikian metode tersebut bisa diduplikasi.
- h. Representatif, yaitu keterkaitan antara pengukuran dengan apa yang diukur.
- i. Kenetralan, apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil ke arah tertentu.

- j. Konsisten dan dapat diperbandingkan, informasi dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan yang lain (*intercompany comparison*), atau dengan informasi yang serupa dimasa lalu perusahaan (*intracompany comparison*).
- k. Batasan terhadap hirarki informasi, manfaat informasi akuntansi dibatasi oleh manfaat-biaya, biaya informasi akuntansi tidak boleh melebihi manfaatnya.
- l. Material, apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah akan mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam pengambilan keputusan.

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. Istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi membeli atau menjual saham (Tandelilin, 2001).

Sejalan dengan pernyataan diatas maka Francis dan Schipper (1999) dalam Linda dan Fazli (2005) menyatakan bahwa informasi keuangan yang bernilai relevan jika informasi tersebut berisi variabel-variabel yang digunakan dalam model penilaian atau membantu dalam memprediksi variabel-variabel tersebut. Nilai relevan akan diukur oleh kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah semua informasi yang ada dalam pasar. Interpretasi ini menyatakan bahwa nilai relevan di ukur berkenaan dengan informasi yang menyatakan secara tidak langsung bahwa informasi nilai yang relevan mengubah harga saham karena informasi tersebut membuat investor merivisi ekspektasi mereka.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Linda dan Fazli (2005), terdapat empat kemungkinan interpretasi dari relevansi nilai informasi yaitu:

- a. Informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai instrinsik saham, sehingga berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Informasi keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penelitian atau membantu dalam memprediksi variabel tersebut.
- c. Relevansi nilai diukur dengan berita dari informasi yang bernilai relevan, sehingga menyebabkan perubahan harga saham karena dengan adanya informasi tersebut menyebabkan investor merubah ekspektasinya. Untuk melihat relevansi nilai ini dengan menggunakan hubungan statistik antara informasi keuangan dengan *market value*.
- d. Relevansi nilai diukur dengan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Gu (2002) dalam Trimidawati (2005) menjelaskan bahwa relevansi nilai yaitu kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal dengan berbagai angka dalam akuntansi, tujuannya untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

3. Volume Perdagangan Saham

Informasi yang lengkap merupakan kunci pokok dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan dalam seluruh aktivitas dibidang jual-beli saham di bursa efek. Informasi mengenai profil perusahaan, informasi

keuangan perusahaan dan sebagainya sangat mempengaruhi jumlah transaksi saham dan sensitif terhadap terjadinya fluktuasi membuat para investor mampu mengantisipasi keadaan.

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Menurut Usman (1990) volume perdagangan saham merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal yang dihitung per hari. Perubahan volume perdagangan saham dapat memberikan gambaran saham perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid di pasar modal.

Menurut Asnawi (2006) mengatakan bahwa “biasanya volume perdagangan saham dikaitkan dengan peristiwa akuntansi, dimana peristiwa tersebut mempengaruhi investor (*financial analysis*) dan selanjutnya terjadi transaksi perdagangan”. Perubahan volume perdagangan saham dan harga saham kearah yang lebih baik berarti menunjukkan tanda optimisme para pelaku pasar. Dan sebaliknya penurunan volume perdagangan dan harga saham tanda pesimisme pasar (www.google.com).

Menurut pendapat Erry (2010) turunnya harga saham disaat ekonomi tengah dilanda krisis adalah suatu fenomena yang wajar. Mayoritas pelaku pasar berfikir bahwa krisis keuangan global akan menurunkan kinerja banyak perusahaan termasuk perusahaan publik. Akibatnya, tanpa pikir panjang mereka menjual atau melepaskan sahamnya sehingga volume transaksi penjualan saham meningkat tajam maka akibatnya harga-harga saham bergerak turun walaupun informasi tersebut tidak sebenarnya terjadi.

Menurut George Foster (1986) dalam Rahman (2005) volume perdagangan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar (listing)}_t}$$

Keterangan: $TVA_{i,t}$: *Trading Volume Activity* pada perusahaan i pada waktu t
 i : Nama perusahaan emiten
 t : Waktu

4. Informasi Laba Akuntansi

a. Pengertian Laba Akuntansi

Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Harahap (2001), laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

FASB Statement mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

Menurut Suwardjono (2005) laba akuntansi adalah selisih antara pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Ia membagi laba menjadi tiga, antara lain:

- a) Laba bruto yaitu selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- b) Laba usaha yaitu selisih antara laba bruto dengan biaya usaha atau laba-laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan perusahaan.
- c) Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian.

Most dalam Harahap (2004) menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

- a) Laba akuntansi menggunakan konsep periodik.
- b) Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
- c) Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa *input* dan *output*.
- d) Sehingga perbedaan *input* dan *output* akan menghasilkan sisa.
- e) Sehingga mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.

b. Konsep Pengukuran Laba Akuntansi

Menurut Harnanto (2002) secara garis besar ada dua konsep untuk menghitung laba akuntansi itu sendiri, yaitu:

1. *Current Operating Concept of Income*

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi hanya dua hal, yaitu:

- a) Perubahan nilai atau peristiwa yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan terjadi dalam tahun berjalan.
- b) Perubahan relevan yang timbul dari operasi normal.

Dengan demikian, komponen yang bukan berasal dari tahun yang berjalan seperti *period adjustment* dan bukan berasal dari operasi normal seperti *extraordinary items* tidak termasuk sebagai laba, tetapi dimasukkan atau dikelompokkan sebagai pos laba ditahan (*retained earnings*).

Pendukung konsep ini berpendapat bahwa laba yang dihitung berdasarkan konsep ini akan:

- a) Lebih berarti untuk membuat perbandingan baik antar periode maupun antar perusahaan.
- b) Lebih berarti untuk membuat peramalan-peramalan kejadian ekonomi dimasa yang akan datang.
- c) Lebih berguna untuk menilai efisiensi manajemen.

2. *All Inclusive Concept of Income*

Menurut konsep ini yang masuk sebagai laba akuntansi adalah seluruh perubahan kepemilikan atau relevansi perusahaan dalam suatu periode kecuali transaksi modal. Sehingga semua *income* baik yang berasal dari operasi atau non operasi dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi dan hanya hasil akhirnya saja yang masuk kedalam pos laba ditahan (*retained earnings*).

Baik FASB maupun IAI cenderung menggunakan konsep laba menyeluruh ini. Pendukung konsep ini menganggap bahwa pengklasifikasian operasi dan non

operasi dapat dimanipulasi oleh manajemen, karena merekalah yang menentukan apakah suatu *income* berasal dari operasi atau bukan operasi.

c. Kegunaan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005), kegunaan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Indikator efisien penggunaan data yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi.
2. Pengukuran prestasi atau kinerja manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Dasar penentuan dan kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Dasar pembagian deviden.

Menurut Harnanto (2002) laporan atau perhitungan laba-rugi seringkali dipandang sebagai laporan keuangan yang terpenting dan digunakan untuk:

1. Memprediksi arus kas

Para pemakai laporan keuangan, investor dan kreditor khususnya ingin mengetahui kapan dan seberapa besar jumlah yang akan mereka terima kembali dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan kepada perusahaan. Informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang lalu akan sangat membantu investor dan kreditor dalam membuat prediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Mengevaluasi kinerja manajemen

Para pemakai laporan keuangan memperlakukan laporan laba-rugi sebagai suatu indikasi tentang keberhasilan manajemen. Para investor khususnya, berkepentingan untuk memberikan insentif kepada manajemen yang dianggap sukses dan mengganti mereka yang dianggap gagal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang pengolahannya dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan kelemahan laba akuntansi menurut Harahap (2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasikan yang timbul dan kenaikan nilai.
- 2) Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung “cost”, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- 3) Penerapan prinsip realisasi, *historical cost* dan *conservatism* dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

Dalam penelitian ini, laba bersih yang digunakan adalah laba bersih sebelum *extraordinary items* dan *discounted operations*. Alasan mengeluarkan kedua item tersebut adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak akan timbul dalam periode lainnya. Dalam penelitian Sekar Mayang Sari (2004) variabel ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{laba per lembar saham} = \frac{\text{laba akuntansi } t}{\text{jumlah lembar saham yang beredar } t}$$

5. Laporan Arus Kas

a. Definisi Arus Kas

Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009) pada paragraf 5, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Harahap (2004), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi dan Abdul (2007), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau kas keluar bersih pada suatu periode, hasil dari kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuidasi perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2001).

b. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009) tujuan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Menurut Harahap (2004) kegunaan laporan arus kas, yaitu untuk mengetahui:

- 1) Kemampuan perusahaan meng'generate' kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

c. Klasifikasi Arus Kas

Dalam pelaporan arus kas diklasifikasikan atas unsur aktivitas perusahaan yaitu:

1) Arus Kas Operasi

Menurut Harahap (2004), semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba atau rugi dikelompokkan dalam golongan ini, begitupun juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Secara umum transaksi yang menentukan *net income* berasal dari kegiatan operasi. Pada perusahaan manufaktur yang tergolong aktivitas operasinya adalah produksi dan penjualan hasil produksi. Kegiatan memproduksi barang merupakan aliran kas keluar dari kegiatan operasi, sedangkan aliran kas masuk adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi (Harahap, 2001).

Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009) pada paragraph 12, jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Dalam PSAK No 2 (IAI, 2009) pada paragraph 12 juga menjelaskan bahwa arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi adalah:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain-lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Dalam penelitian ini, arus kas operasi yang digunakan adalah total arus kas operasi bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Dalam penelitian Sekar Mayang Sari (2004) variabel ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{ arus kas operasi per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

2) Arus Kas Investasi

Menurut Harahap (2001), yang termasuk arus kas aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman hutang, surat-surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya digunakan dalam proses produksi.

Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009) dalam paragraph 15 menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitulasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali) yang dilakukan oleh lembaga keuangan.

Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*) atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Dalam penelitian ini, arus kas investasi yang digunakan adalah total arus kas investasi bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{ arus kas investasi per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas investasi t}}{\text{ jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

3) Arus Kas Pendanaan

Di antara ketiga komponen arus kas, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas perusahaan yang paling banyak berhubungan dengan pemilik perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu kreditor (Harahap, 2004). Menurut Harahap (2001), yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Menurut PSAK No 2 (IAI, 2009) pada paragraph 16, menyatakan bahwa pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek dan pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Dalam penelitian ini arus kas pendanaan yang digunakan adalah total arus kas pendanaan bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yang diukur dengan menggunakan:

$$\text{ arus kas pendanaan per lembar saham} = \frac{\text{ arus kas pendanaan t}}{\text{ jumlah lembar saham yang beredar t}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kandungan informasi arus kas dan laba akuntansi telah banyak dilakukan. Beaver&Dukes (1972) menemukan bahwa hubungan keuntungan saham dengan laba lebih tinggi dari pada keuntungan saham dengan arus kas, arus kas didefinisikan sebagai laba bersih ditambah depresiasi, deplasi dan amortisasi. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Pattel dan Kaplan (1977) yang mendefinisikan arus kas dari modal kerja (*working capital*) dari operasi dan mencoba untuk mengontrol laba untuk menguji informasi tambahan yang disediakan arus kas, hasilnya menunjukkan bahwa sulit memisahkan efek informasi tambahan dari masing-masing variabel karena adanya korelasi yang tinggi antara laba dan arus kas dan arus kas secara umum berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba.

Bowen et.al (1986) menyatakan bahwa informasi arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Sedangkan Lev (1993) menguji kandungan informasi dari komponen arus kas seperti yang diisyaratkan oleh SFAS No 95, menunjukkan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap *abnormal return*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lena Tan Chooi Yen (1999) mengenai pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di pasar modal, menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi memiliki hubungan positif dengan volume perdagangan saham dan arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki hubungan terbalik (negatif) dengan volume perdagangan saham.

Zaki Baridwan (1997) menurut penelitiannya yang mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh laporan arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan, informasi yang terdapat dalam laporan arus kas walau berkolerasi tinggi dengan informasi laba ternyata berbeda secara signifikan. Oleh karena itu informasi arus kas perlu diungkapkan secara terpisah, implikasi dari penelitian ini menolak pendapat yang menyatakan tidak perlunya informasi arus kas bagi pemakai laporan keuangan.

Ambar dan Bambang (1998) yang penelitiannya berjudul ‘pengaruh publikasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta’ dengan mengambil 37 emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan, dimana telah *go public* sebelum 31 Desember 1991 serta sudah menyertakan laporan arus kas Desember 1993. Dari hasil analisis, didapati bahwa periode 1991 dan 1992 tidak terjadi reaksi pasar berupa perubahan rata-rata volume perdagangan saham yang signifikan sedangkan pada publikasi laporan keuangan Desember 1993 dan 1994 terdapat reaksi pasar berupa peningkatan volume perdagangan saham.

Triyono (1998) menguji hubungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi dan laba akuntansi dengan return saham. Hasilnya menggunakan alat analisis regresi linear berganda menyatakan total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham, namun pemisahan arus kas menjadi 3 komponen yaitu operasi, investasi dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga dan volume saham.

Indra dan Fazli (2002) menggunakan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas sebagai variabel independen serta harga dan return saham pada variabel dependen, penelitian yang berfokus pada industri non keuangan ini menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Norra (2002) melakukan penelitian mengenai pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya arus kas dari aktivitas pendanaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas operasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Timoteus (2002) yang meneliti pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham. Peneliti menemukan bukti adanya hubungan signifikan positif antara arus kas operasi dengan harga saham dan adanya hubungan signifikan negatif antara arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Linda dan Fazli (2005) yang menggunakan laba akuntansi, nilai buku dan total arus kas sebagai variabel

independen dan market value sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan metode harga saham, hasil penelitian menyatakan bahwa laba akuntansi dan nilai buku per lembar saham berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun peneliti tidak menemukan bukti pengaruh total arus kas terhadap harga saham.

Namun disisi lain terdapat kontroversi penggunaan laba akuntansi itu sendiri. Seperti yang telah diketahui bahwa laba akuntansi merupakan produk akuntansi yang berbasis akrual. Berdasarkan dasar akrual, transaksi dicatat pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima). Berhubung laba akuntansi merupakan produk akuntansi berbasis akrual, maka penggunaan laba sebagai prediktor kinerja seringkali dianggap dipertanyakan sisi keandalan serta reabilitasnya.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Laba Akuntansi dengan Volume Perdagangan Saham

Salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk membeli saham di pasar modal adalah dilihat dari kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih. Laba merupakan daya tarik yang begitu kuat bagi investor dalam membeli saham terlebih apabila diyakini bahwa perusahaan tersebut akan mampu tumbuh dengan baik dan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan (Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Menurut Husnan dan Enny (1998) sebagai investor potensial, perhatian terhadap laporan keuangan akan difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan laba bersih. Perusahaan yang memiliki

kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Harrid (2007) menemukan bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan positif antara laba akuntansi terhadap volume perdagangan saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan laba akuntansi akan diikuti dengan kenaikan volume perdagangan saham pada perusahaan yang diteliti tersebut.

Laba digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang besar diharapkan akan mampu membagikan deviden yang besar oleh para investor. Sehingga informasi ini akan diartikan positif oleh investor dan akan berakibat pada peningkatan volume perdagangan saham.

2. Hubungan Arus Kas dengan Volume Perdagangan Saham

Tinggi rendahnya volume perdagangan saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor-faktor secara makro dalam artian pengaruh internal perusahaan seperti penggantian direktur, perubahan kebijakan manajemen dan pengaruh eksternal seperti fluktuasi, laju inflasi kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi negara bersangkutan. Tetapi disini volume perdagangan saham dilihat

secara mikro yaitu kinerja/prestasi perusahaan, yang dalam penelitian adalah informasi laporan arus kas.

Laporan arus kas diterbitkan oleh suatu perusahaan dan setiap perusahaan berbeda-beda laporan arus kas sesuai dengan bisnis perusahaan masing-masing. Menurut Y.W Karsono (2001:55) dari laporan arus kas pembaca mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan.

Arus kas dari kegiatan operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas bersih yang positif atau tinggi dari aktivitas operasi. Mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi internal untuk membayar tagihan-tagihannya tanpa melakukan pinjaman keluar. Sebaliknya jumlah kas bersih yang rendah atau negatif mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan kas yang cukup dari operasi internalnya dan harus meminjam atau menerbitkan surat berharga untuk memperoleh kas tambahan. Jadi jika arus kas operasi tinggi, maka harga saham dan volume perdagangan saham tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007).

Aktivitas yang kedua adalah aktivitas investasi. Menurut SAK, aktivitas investasi memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa

depan. Menurut Tandelilin (2001), aktivitas investasi menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa datang. Adanya aktivitas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Pembelian aktiva bisa berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki dana, selain itu investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Aktivitas ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas yang berlebihan. Jadi jika arus kas investasi rendah, maka harga saham dan volume perdagangan juga tinggi (Hanafi dan Abdul, 2007).

Aktivitas yang terakhir adalah aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu (Harahap, 2004). Aktivitas pendanaan penting dalam hal memperlihatkan besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan dari kreditor. Jika pendanaan dari kreditor besar, berarti sebagian besar aset perusahaan merupakan jaminan untuk pelunasan kewajiban. Dan prioritas utama *income* perusahaan adalah untuk melunasi kewajiban dari pada pembayaran *return* kepada para pemegang saham. Jadi jika aktivitas pendanaan dari luar tinggi, maka harga saham rendah (Hanafi dan Abdul, 2007).

Semakin baru, wajar dan baik suatu informasi laporan arus kas yang diterima para investor, diharapkan akan membawa pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Karena informasi yang baru dapat membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Selanjutnya kepercayaan baru itu dapat mengubah *demand* dan *supply* surat-surat berharga seperti saham yaitu dengan cara investor bertransaksi saham di Bursa Efek Indonesia, besar kecilnya transaksi inilah yang akan membentuk tinggi rendahnya volume perdagangan saham.

D. Kerangka Konseptual

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting bagi investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya. Informasi yang tersedia di publik biasanya berupa laporan keuangan perusahaan emiten yang telah diaudit dan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Laporan keuangan memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi ekuitas untuk menentukan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan dari saham perusahaan.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan arus kas. Laba akuntansi merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor dan kreditor karena informasi laba perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen,

mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang representatif, memprediksi laba masa depan serta mengukur resiko investasi dan kredit dalam perusahaan tersebut.

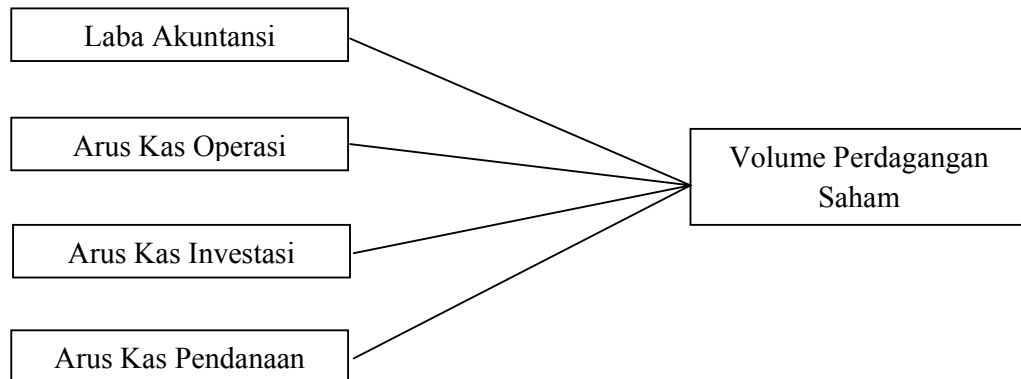
Peningkatan laba merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya keunggulan daya saing perusahaan secara berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap volume perdagangan saham. Peningkatan volume saham merupakan wujud apresiasi investor akan kinerja perusahaan serta keyakinan akan peningkatan kinerja ke depan. Jadi jika laba akuntansi tinggi maka volume perdagangan saham tinggi.

Suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi untuk kelangsungan hidup jangka panjangnya. Jumlah arus kas bersih yang positif atau tinggi dari aktivitas operasi mengidentifikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari operasi internal untuk membayar tagihan-tagihannya tanpa melakukan pinjaman keluar. Sebaliknya jumlah kas bersih yang rendah atau negatif mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan kas yang cukup dari operasinya dan harus meminjam atau menerbitkan surat berharga untuk memperoleh kas tambahan. Jadi jika arus kas operasi tinggi maka volume perdagangan saham tinggi.

Arus kas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Pembelian aktiva dapat diartikan pasar bahwa perusahaan dalam kondisi yang memiliki dana, selain itu investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Sehingga pengeluaran kas diartikan positif oleh investor. Jika pengeluaran kas investasi besar dengan demikian pasar akan beranggapan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Jadi jika arus kas investasi rendah maka harga saham tinggi dan volume perdagangan saham ikut tinggi.

Arus pendanaan penting dalam hal memperlihatkan besar kecilnya sumber pendanaan perusahaan dari pihak luar (kreditor). Jika pendanaan dari pihak luar besar, berarti sebagian besar aset perusahaan merupakan jaminan untuk pelunasan kewajiban. Dan prioritas utama *income* perusahaan adalah untuk melunasi kewajiban dari pada pembayaran return kepada para pemegang saham. Jadi jika arus kas pendanaan rendah maka perputaran saham tinggi.

Berdasarkan uraian di atas konstruk model untuk menunjukkan hubungan variabel antara laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap volume perdagangan saham, digambarkan sebagai berikut:



**Model Hubungan Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi,
Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan
Terhadap Volume Perdagangan Saham**

E. Hipotesis

Berdasarkan perumusan diatas:

- H_1 : Informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.
- H_2 : Informasi arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.
- H_3 : Informasi arus kas investasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.
- H_4 : Informasi arus kas pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel pada kelompok industri manufaktur, akibatnya hasil penelitian kesulitan untuk digeneralisasi pada kelompok industri yang lain.
2. Penelitian ini tidak mengklasifikasikan variabel laba akuntansi.
3. Penelitian ini menggunakan periode tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2010-2012.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya mengambil sampel dari seluruh populasi (*total sampling*) pada keseluruhan perusahaan public di Indonesia, agar diperoleh sampel yang lebih baik sesuai dengan data yang diinginkan.
3. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau lebih dari 3 tahun, karena akan lebih memperjelas pengaruh masing-masing variabel terhadap volume perdagangan saham.

4. Untuk penelitian yang sama, sebaiknya menggunakan variabel laba bersih sebagai pengganti variabel laba akuntansi, karena laba bersih dianggap lebih dipercaya investor dari pada laba akuntansi. Selain itu peneliti dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat menghubungkan antara informasi akuntansi dengan volume saham, contohnya kecanggihan investor.